PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN DISIPIN BELAJAR SISWA

JURNAL

FITRIYANTO D. TAHIR
NIM. F01417050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	:	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa
Nama	:	Fitriyanto D. Tahir
NIM	:	F01417050
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui
Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto,S.Pd,M.Pd	**Suleman, S.Pd, M.Pd**
NIDN : 0916078502	NIDN : 0925128506

ii

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Fitriyanto D. Tahir[1], Suleman[2]
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : fitriyantotahir92@gmail.com,*suleman@umgo,ac.id*

ABSTRACT

The objective of research was to determine the parents' roles in increasing student's learning Discipline in SDN 16 Paguyaman. Type of research used qualitative approach type with descriptive approach. Collecting data used triangulation, observation, interviews and documentation.Parents' role in increasing student's learning Discipline in SDN 16 Paguyaman was optimal.Indicators on learning discipline include: understanding of learning discipline, sharing learning time, paying attention to learning material, orderly learning at home and at school, and increasing children's learning achievement after parents apply student learning discipline.The role of parents in improving student learning discipline consists of guiding, training, directing, and practicing children learning well and using learning time effectively and efficiently, parents guiding children to take advantage of time to study, and guiding children in making daily activity schedules.
Keywords: Parents' Role, Children's Learning Discipline

ABSTRAK

Tujuan penelitianuntuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SDN 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan triagulasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SDN 16 Paguyaman Desa Bongo IV Kecamatan Paguyaman Kabupate Boalemo sudah optimal. Indikator pada disiplin belajar antara lain: mengerti tentang disiplin belajar, pembagian waktu belajar, perhatian terhadap materi pembelajaran, tertib belajar di rumah maupun di sekolah, dan peningkatan prestasi belajar anak setelah orang tua menerapkan disiplin belajar siswa. Peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa terdiri dari membimbing, melatih, mengarahkan, dan mempraktekan anak belajar dengan baik serta menggunakan waktu belajar dengan efektif dan efisien, orang tua membimbing anak untuk memanfaatkan waktu untuk belajar, dan membimbing anak dalam membuat jadwal kegiatan harian.
Kata Kunci : Peran Orang Tua, Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dialami oleh anak. Karena dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua. Maka lingkungan utama di katakan adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan bagian besar dari kehidupan anak yang ada di dalam keluarga.

Pendidikan anak adalah tugas pertama dan utama keluarga bagaimana cara peletakan dasar pendidikan akhlak, kedisiplinan, dan pandangan dalam hidup beragama dan kehidupan sehari-hari. Sebagaian besar siswa menirukan sifat dan tabiat dari kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya. Maka pihak keluarga berperan penting dalam mengembangkan pendidikan bagi mereka, demi meningkatkan pendidikan yang berkarakter dan membanggakan.

Keluarga memiliki strategi sendiri dalam pembentukan pendidikan kedisiplinan anak. Anak sudah dapat pendidikan dari kedua orang tua melalui ketaladanan dan kebiasan hidup sehari-hari dalam lingkungan keluarga dari sejak kecil. Llingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan jiwa anak baik dan tidaknya keteladan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua dalam sehari-hari. Suatu hal yang selalu anak lakukan adalah Menirukan kebiasaan hidup orang tua.

Shochib, dalam Ibrahim (2010) Menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbul adab kemanusian sampai kini, keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap manusia. Di samping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan sesuai dengan kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya. Maka inilah hak orang tua yang pertama yang tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.

Dengan pentingnya pendidikan dan bimbingan dalam lingkungan keluarga untuk perkembangan anak menjadi manusia yang berkepribadi disiplin yang baik, berprestasi dan berguna untuk masyarakat. Maka orang tua harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak, agar anak dapat menghasilkan hasil memuaskan dan dapat membanggakan orang tuanya. Sehingga fungsi orang tua itu sendiri berkaitan langsung dengan pemberian rasa nyaman pada diri anak.

Peran orang tua pada pendidikan sangat penting dan bermanfaat bagi guru. Karena jika ada peran dari orang tua, terutama dukungan atau memotivasi orang tua pada anaknya untuk hadir atau pergi ke sekolah dan aktip dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM), maka proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan maksimal. Pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka adalah Orang tua juga, karena anak mula-mula menerima pendidikan dari mereka. Dengan kehidupan dalam keluarga terdapat bentuk pertama dari pendidikan. Adapun bentuk-bentuk peranan orang tua terhadap anak dalam teori menurut Shochib, dalam Ibrahim (2018), 1) Melatih anak belajar disiplin, 2) Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan 3) Perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya. Selain itu juga peran orang tua dalam mendidik anak yakni: a) Memelihara dan membersarkan anak, ini adalah bukti yang sederhana dari tanggung jawab orang tua. b) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmani maupun rohanian. c) Memberikan pengajaran pada anak sehingga memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan dan, d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Menurut Hamalik dalam Nur Aisyatinnaba (2015) peran yaitu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri Khas semua petugas dari pekerjaan dan jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia yakni perangkah tingkah seseorang yang diharapkan atau dimiliki orang yang berkedudukan dimasyarakat.

Komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu adalah orang tua, dan sebuah keluarga merupakan bentuk hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah. Dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang dapat menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan

bermasyarakat tentunya orang tua juga memiliki tanggung jawab. Menurut teori Djamarah, dalam Rahayu, (2019), Dalam konteks keluarga, maka "orang tua" adalah orang dewasa (ayah dan ibu) yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam perjalanan kehidupan manusia, karena itu merupakan keberhasilan manusia untuk menjalani kehidupan selajutnya dan sangat bergantung pada kualitas orang tua itu sendiri. dalam sebuah keluarga tentunya orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk alam dalam bimbingan kepada anak tetapi meraka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik.

Sesuai berasarkan teori menurut Sochib dalam Rahayu, (2019), tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan penyelengaraan pendidikan umumnya didapatkan dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang diterima oleh individu secara umum didapatkan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di samping itu menurut Darajat, dalam Ibrahim, (2018), bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada lingkungan keluarga, disinilah orang tua menjadi pendidik pertama dan utama pada mereka dalam menerima bentuk pendidikan. Di samping itu menurut Rismawati, dalam Rahayu, (2019), tugas dan peran orang tua terhadap anak-anak adalah membimbing, memelihara,dan mengasuh anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari menyangkut tanggung jawab besar terkait perkembangan hidup seorang anak mulai sejak lahir sampai anak menjadi dewasa.

Di samping itu dalam Sochib dalam Rahayu, (2019), untuk membantu anak dalam mengembangkan disiplin diri dalam rumah maupun diluar rumah usaha yang dilakukan orang tua yaitu dengan berkomunikasi dengan anak-anaknya, dalam suasana yang baik dan hangat juga berpengaruh terhadap psikologis anak, serta keadaan sosial dan kebudayaan. Sikap yang ditunjukan orang tua yang mengatur perilaku anak-anaknya dapat menjadi penentu nilai moral dasar dalam perilakunya.

Disamping itu menurut Djamarah dalam Ibrahim, (2018), orang tua berperan dalam mendidik anak, antara lain : 1) memberikan pengajaran jasmani dan rohani, 2) membesarkan dan memelihara ini adalah tanggung jawab orang tua terhadap anak sehingga memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan dan, 3) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Peranan ayah dan ibu untuk anak-anaknya penting dalam membesarkan anak secara lahir dan batin, bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga. Tanpa ada kasih sayang dan cinta dalam keluarga anak akan rusak perkembangan baik lahir dan batinnya. Berdasarkan teori diatas maka dapat dikatakan anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Menurut Djamarah dalam Rahayu, (2019), peranan kedua orang tua dalam memberikaan pola asuh terhadap anak-anaknya diantaranya memberikan bimbingan, mendidik dan melatih kebiasaan positif dalam perilaku anak di rumah.

Di samping itu Tridhonanto dalam Rahayu, (2019), berpendapat bahwa pola asuh orang tua kepada anak bertujuan agar anak memiliki nilai-nilai kemandirian, ilmu pengetahuan, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal, memiliki keingin tahuan, bersahabat, memiliki percaya diri untuk berhasil dan sukses.

Berdasarkan uraian tersebut, teori menurut para ahli dalam Ibrahim, 2018), dan Rahayu, (2019), maka dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua berperan sangat penting untuk perkembangan anak, bertanggung jawab terhadap anak membimbing dan memberikan pengawasan baik di rumah ataupun di luar rumah, selain itu peranan orang tua juga dituntut untuk memperhatikan serta memberi dorongan atau semangat terhadap perkembangan pendidikan anak serta hal-hal yang dapat menunjang belajar anak. Dan hal-hal harus diperhatikan yaitu bertanggung jawab serta tumbuh kembangnya hingga mencapai proses kedewasan dengan

membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik sesuai dengan kehidupan masyarakat serta interaksi atau kebiasaan orang tua terhadap anaknya yang meliputi mendidik, membimbing, melindungi, dan memenuhi kebutuhan anaknya yang bersifat fisik dan non fisik untuk memberikan dorongan maupun mengubah tingkah laku anak supaya menjadi individu yang mandiri, bertanggung merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua.

Ciri khas semua petugas dari semua pekerjaan atau jabatan tertentu yang merupakan sebagai suatu pola tingkah laku tertentu yang diartikan sebagai Peranan. peranan manusia dalam mempengaruhi proses dan Pribadi manusia beserta aktifitas-aktifitasnya tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses yang berlangsung tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana peranan itu terjadi. Berdasarkan teori menurut dalam Djumhur dan Surya dalam Ibrahim, (2018). Di samping itu pengertian Peranan dalam kamus besar indonesia (2008) dijelaskan adalah : 1) Dia berusaha bermain baik semua yang dibebankan kepadanya; bagian yang dimainkan oleh seorang pemain (di film, sandiwara, dan sebagaimana). 2) Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Di samping itu menurut Yusuf dalam Ibrahim, (2018), di jelaskan bahwa upaya mengembangkan kedisiplinan anak keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal tersbut. Faktor yang kondusif merupakan Pendidikan tentang nilai–nilai kehidupan dan perawatan orang tua yang penuh kasih sayang, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Upaya memenuhi kebutuhan individu apabila mengaitkan dengan peranan keluarga, maka lembaga pertama yang memenuhi kebutuhan tersebut merupakan keluarga.

Menurut Djamarah, dalam Rahayu (2019), Dalam konteks keluarga, maka "orang tua" adalah orang dewasa (ayah dan ibu) yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Menurut Ihsan, dalam Ibrahim (2018), menjelaskan bahwa agar anak dapat berkembang secara baik, meletakan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya adalah tugas keluarga. Membentuk pola kepribadian anak sangat penting sebagai pendidikan yang pertama dalam lingkungan keluarga. Karena dengan nilai dan norma anak pertama kali berkenalan di dalamnya adalah keluarga.

Di samping itu dijelaskan menurut Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Shochib dalam Ibrahim (2018), menyatakan bahwa keluargamerupakan"Pusat Pendidikan"Yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusia sampai kini, keluarga begitu sangat mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu orang tua juga dapat menanamkan benih kebatinan sesuai dengan kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua yang pertama yang tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.

Peranan penting orang tua adalah sebagai lembaga pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Peranan keluarga utama dalam mengembangkan sikap dan nilai hidup, mengembangkan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sehubungan dengan itu penanaman nilai – nilai pancasila, nilai – nilai keagamaan dan nilai – nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dimulai dalam keluarga. Agar keluarga dapat memainkan peran tersebut, keluarga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan, dan perlu adanya pembinaan.

Adapun bentuk – bentuk peranan orang tua terhadap anak sebagaimana dikemukan oleh para ahli sebagai berikut: Sesuai berdasarkan teori menurut (Shochib, dalam Ibrahim, (2018), 1) Melatih anak belajar disiplin, 2) Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai – nilai berdasarkan acuan moral, dan 3) Perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam perkembangan anak dengan baik. Lembaga

pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor dalam pengembangan karakter anak.

Di dalam BKKBN dijelaskan bahwa peran orang tua terdiri dari:

a. Peran sebagai pendidik
b. Peran sebagai pendorong
c. Peran sebagai panutan
d. Peran sebagai teman
e. Peran sebagai pengawas
f. Peran sebagai konselor

Disiplin menurut teori Mulyasa dalam Welda, (2017), adalah suatu keadaan tertib, ketika orang telah bergabung dalam suatu sistem dan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

Disamping itu teori menurut Naim dalam Welda (2017), disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan, sejalan dengan teori disiplin menurut kemendiknas dalam Welda (2017), suatu perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan merupakan tindakan yang menujukan sikap disiplin.

Belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapat suatu kepintaran atau kepandaian. Para ahli psikoligi pun sering mendefinisikan bahwa perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman adalah belajar. Menurut teori berdasarkan slameto dalam Welda (2017).

Di samping itu Menurut sutikno dalam Welda,(2017), Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru merupakan belajar, di antaranya di kemukan oleh bandura dalam Welda, (2017) Bandura menjelaskan sistem pengadilan perilaku yaitu: *Stimulus control*. Perilaku yang muncul di bawah pengendalian stimulus eksternal, seperti bersin, bernapas, dan pengedipan mata. *Outcome control*. Perilaku yang dilakukan untuk mencapai hasilnya, berorientasi pada hasil yang akan dicapai. *Syimbolic control*. Perilaku yang diarahkan oleh kata-kata yang dirumuskan dan antisipasi untuk diimajinasikan dari hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan. Menurut siti Soelasmi, dalam Samira (1983: 11) disiplin belajar dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi berarti secara konsisten dan terus menerus bertingkah laku sesuai dengan tuntutan yang harus dilakukan sehingga belajar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Sedangkan menurut fitria lailatus Zahrifah dan Eko Darminto JI(jurnal ilmiah) dalam Samira (2014) dituliskan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilakuk seseorang yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu melalui pengamatan, membaca, mendengarkan dengan tujuan memperoleh perubahan perilaku yang baru sebagai hasil pengalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sofchah sulistyawati dalam Samira (2010:3) menyebutkan seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama dalam hal-hal sebagai berikut: 1) Disiplin dalam menaati jadwal belajar, 2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar, 3) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar, baik di sekolah seperti menaati tata tertib maupun disiplin belajar di rumah seperti teratur dalam belajar, 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta serta berolah raga.

Gie dalam Ma‟sumah, (2015) menjelaskan bahwa mengenai cara belajar yang baik dan pembentukan watak yang baik pula akan membuat seseorang memiliki kecakapan disiplin belajar. Suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan adalah Cara belajar yang baik. Tetapi, disiplin harus dikembangkan dengan penuh kemauan,

kesungguhan dan keteraturan. Maka tidak akan tumbuh kemalasan untuk belajar apabila belajar sudah dibiasakan secara teratur. Oleh karena itu sangat diperlukan dalam disiplin belajar untuk menumbuhkan dan membiasakan diri untuk belajar.

Disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu pemaksaan dan dorongan kesadaran diri dalam *Tu''u*, dalam Ma‟sumah, (2015) kuat dan tidak mudah hilang sehingga dorongan kesadaran diri akan lebih baik terbentuk melalui Disiplin yang baik. Sebaliknya, kembali seiring dengan hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan individu tersebut disiplin, dan disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar. pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan disiplin.

Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat pada siswa yang memiliki disipin belajar yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga menghasilkan prestasi yang baik pula. Demikian sebaliknya faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin belajar individu. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar,maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

Menurut Surybrata dalam Samira (2010:249) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah:

1. Faktor yang berasal dari luar

a. Faktor soaial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok.

b. Fakator non sosial seperti kaadaan suhu, udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2. Faktor yang berasal dari dalam diri

a. Faktor fisiologi, yang termasuk dalam faktor fisiologi antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kekurangan tidur, dan sakit yang diderita.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain: 1) minat, 2) bakat, 3) motivasi, 4) konsentrasi, dan 5) kemampuan kognitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triagulasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo, pada bulan Maret dan berakhir pada bulan Mei 2020. Penetapan obyek ini didasarkan atas pertimbangan dari obyek siswa, orang tua siswa, dan setiap wali kelas di SDN 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Sehingga dapat memberikan kontribusi demi peningkatan peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SDN 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Dan obyek tersebut dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang akan ditelit pada lokasi penelitian dan berdasarkan waktu yang sudah ditentuakan. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SDN 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi di lapangan yang dilakukan pada hari senin, 22-31 Maret 2021 tentang peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SDN 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo, diperoleh sebagian besar orang tua sudah mampu memunculkan indikator dari peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, adapun indikator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa menurut Horliock (1999: 82) antara lain: orang tua mengerti tentang disiplin belajar, pembagian waktu belajar, perhatian terhadap materi pelajaran, tertib belajar di rumah maupun di

sekolah, bagaimana prestasi belajar anak setalah orang tua menerapkan disiplin belajar anak.

Orang tua mengerti disiplin belajar, berdasarkan hasil pengamatan bahwa sebagian beser orang tua mengerti tentang disiplin belajar, setelah peneliti memberi pemahaman kepada orang tua, hal ini terlihat orang tua yang sudah mampu menerapkan anak bersikap disiplin belajar, orang tua yang sudah mampu membuat perencanaan disiplin belajar anak, orang tua sudah mampu membagi waktu belajar, orang tua mampu memberi perhatian terhadap materi pembelajaran anak, dan membiasakan anak belajar sesuai dengan jadwal belajar.

Membagian waktu belajar, berdasarkan hasil pengamatan orang tua sudah mampu membiasakan, melatih, dan mempraktekan anaknya dalam membagi waktu belajar, setelah peneliti memberikan pemahaman kepada orang tua. Hal ini terlihat pada anak sudah mampu membagi waktu belajarnya dengan baik sesuai dengan berdasarkan pada jadwal kegiatan sehari-hari, anak yang mampu memparaktekan dan menggunakan waktu belajar dengan efisien.

Perhatian terhadap materi pelajaran, berdasakan hasil pengamatan orang tua sudah mampu memberi perhatian terhadap materi pelajaran, setelah peneliti memberikan pemahaman kepada orang tua. Hal ini terlihat orang tua yang sudah mampu melibatkan dirinya dalam memberi perhatian, bimbingan, dan membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak serta orang tua memberikan pemahaman kepada anak mengenai pelajaran yang belum di pahami atau orang tua berkonsultasi langsung dengan guru mengenai pelajaran yang diberikan.

Dalam tertib belajar di rumah maupun di sekolah, berdasarkan hasil pengamatan orang tua sudah mampu mengajarkan, membiasakan, melatih dan mempraktekan anak untuk tertib belajar di rumah maupun di sekolah, setelah peneliti memberikan pemahaman kepada orang tua. Hal ini terlihat pada anak yang sudah mampu belajar sendiri dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan orang tua maupun orang lain, hal ini juga terlihat anak yang mengulangi pelajarannya di rumah serta dapat memanfaatkan waktu belajar dengan efisian.

Bagian terakhir prestasi belajar anak setelah orang tua menerapkan disiplin belajar anak, berdasarkan hasil pengamatan anak sudah mampu menerapkan disiplin belajar, setelah peneliti memberikan pemahaman kepada orang tua. Hal ini terlihat pada anak yang sudah memiliki inisiatif sendiri dalam memanfaatkan waktu belajar dengan efisian, anak yang membiasakan diri belajar tanpa diperintah, dan anak mengulangi pelajaran dirumah dengan tujuan lebih memahi pelajaran sehingga prestasinya meningkat dan mendapatkan hasil yang memuaskan dirinya.

Dari penjelasan kegiatan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa dari 5 indikator orang tua sudah mampu memunculkan dan mengembangkan indikator tersebul. Hal ini terjadi setelah peneliti memberikan pemahaman kepada orang tua. Hal ini juga merupakan kerja keras orang tua yang sudah mampu menjalankan perannya dengan optimal. Sehingga anak-anaknya bisa bersikap disiplin belajar dengan baik walaupun orang tua harus menguras tenaga dan pikiran demi meningkatkan disiplin belajar anak sehingga prestasi anak meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang apakah orang tua mengerti tentang disiplin belajar yang dijelaskan bahwa

> ”Ya saya sudah mengerti tentang disiplin belajar setelah peneliti memberikan pemahaman mengenai hal tersebut. Sehingga saya sudah mampu membuat perencanaan disiplin belajar anak yaitu terlebih dulu saya melihat kondisi dan keadaan anak saya, kemudian saya membimbing, mengajar, melatih dan mempraktekan anak agar selalu memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan efisien, saya juga sering meminta anak agar belajar sesuai dengan waktu yang disepakati serta saya membantu anak membuat jadwal kegiatan sehari-hari”.(hasil wawancara dengan bapak Ipan Rahman).

Membagi waktu belajar merupakan usaha atau suata tindakan yang dapat meningkatkan disiplin belajar anak sesuai berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan pada informan yang dijelaskan bahwa

"Cara saya membagi waktu belajar anak yaitu saya membagi kapan anak belajar dan kapan anak bermain atau istrahat, yaitu pulang sekolah makan, setelah makan anak istrahat, kemudian pukul 15.00–18.30 Wita belajar pelajaran sekolah dan belajar mengaji di mesjid. Kemudian pukul 20.00–20.30 Wita kembali belajar atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dan setelahnya anak diminta istrahat atau bermain".(hasil wawancara dengan ibu Suparti)

Kedisiplinan pada anak harus dimulai dari sekarang. Karena meletih atau mengajarkan kedisiplinan anak dapat membiasakan anak menghargai dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar terutama pada bagaimana cara orang tua perhatian terhadap materi pelajaran. Sesuai berdasarkan uraian wawancara bahwa

"Peran saya memberi perhatian terhadap materi pelajaran anak yaitu saya bertanya kepada anak saya adakah meteri yang belum anak pahami yang diberikan guru, jika ada saya memberikan pemahaman tentang materi tersebut dan saya juga membimbing anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan tujuan melatih anak untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi".(hasil wawancara dengan ibu hariyati Abdullah)

Memberi perhatian terhadap materi pelajaran pada anak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh oorang tua. karena dengan cara inilah kita membantu anak dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara di uraikan oleh orang tua bahwa

"Peran saya memberi perhatian terhadap materi pelajaran yaitu saya bertanya kepada anak saya tentang pelajaran yang dipelajari di sekolah dan saya juga mengecek langsung pada bukunya apa benar dia belajar buktikan dengan adanya catatan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi saya juga tidak putus asa dalam membantu dan membimbing anak saya dalam belajar atau menyelesaikan tugas dengan mudah dan dapat dimengerti serta di pahami oleh anak kita".(hasil wawancara dengan ibu Meri Saipul)

Dalam menerapkan kedisiplina pada diri anak maka diharapkan kepada orang tua dan guru bisa berperan terutama dalam membiasakan anak atau siswa agar tertib belajar di rumah maupun disekolah. Sesuai dengan hasil wawancara di jelaskan bahwa

"Peran saya dalam membiasakan anak berperilaku tertib belajar di rumah yaitu saya melatih dan membimbing anak saya agar bisa tertib belajar, kemudia saya berikan anak hadiah untuk apresiasi dan menyenangkan hatinya pada saat belajar di rumah. Orang tua berkoordinasi dengan guru kelas terkait aktivitas belajar anak".(hasil wawancara dengan ibu Ni Wayan Nurjani)

Kedisiplinan belajar terlaksana dengan baik atau tidak dilihat dari hasil capaian dari anak itu sendiri. Karena hal inilah yang menjadi dasar tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah maupun di sekolah. Sesuai hasi wawancara yang diuraiakan bahwa

"Prestasi belajar anak baik dan meningkat pesat, karena adanya usaha keras dari orang tua yang dalam menerapkan disiplin belajar anak sudah baik dan terkoordinir".(hasil wawancara dengan Ibu Meri Saipul)

PENUTUP

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatakan disiplin belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan triagulasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SDN 16 Paguyaman Desa Bongo IV Kecamatan Paguyaman Kabupatem Boalemo sudah optimal. Indikator pada disiplin belajar antara lain: mengerti tentang disiplin belajar, pembagian waktu belajar, perhatian terhadap materi pembelajaran, tertib belajar di rumah maupun di sekolah, dan peningkatan prestasi belajar anak setelah orang tua menerapkan disiplin belajar siswa. Peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa terdiri dari membimbing, melatih, mengarahkan, dan mempraktekan anak belajar dengan baik serta menggunakan waktu belajar dengan efektif dan efisien, orang tua membimbing anak untuk memanfaatkan waktu untuk belajar, dan

membimbing anak dalam membuat jadwal kegiatan harian.

DAFTAR PUTAKA

Djamarah,Syaiful Bahri.2014.*Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak.* Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah,Syaiful Bahri dan Aswan Zain.2014. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.Hero, H , & sni, M. E. (2018) Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v di sekolah dasar impres iligetang. JRPD (jurnal riset pendidikan dasar),1(2), 129-139.

Ibrahim oplpiyanti, (2018) Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anakdi Kelompok B TK Ki Hajar Dewantara V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Js (jurnal Skripsi).

Nur Siti Budiarti, (2016). Peran orang tua dalam mengembengkan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama islam pada siswa sekolah dasar jetis karang mojo kabupaten gunung kidul. Js (Jurnal skripsi).

Siti Ma‟sumah. (2015)Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV,JPGI(Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2015.

Rahayu, Annisa Dyah. 2019. metode kuantitatif, *"Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang"*. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tu‟u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wulandari, w. Zikra, z, & yusri, y. (2017). Peran orang tua dalam disiplin belajar siswa,JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2017, 2,1, 24 – 31. 1(Online)

Gie, The Liang. 1988. *Cara Belajar yang Efisien.* Yogyakarta: Pusat KemajuanStudi

Samira. (2014) Korelasi perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas v sd negeri se-kecamatan ambal kabupaten kebumen. Js (jurnal skripsi), 2014.